



---

## KAJIAN PENERAPAN ARSITEKTUR ISLAM PADA PAUD UMMUSABRI DI KOTA KENDARI

Indah Tri Mulyani<sup>1(\*)</sup>, Takdir Nurdin<sup>2</sup>, La Ode Firman<sup>3</sup>, Oyon Ahmad<sup>4</sup>, La Pande Jurumai<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Program Studi Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Kendari, Kendari, Indonesia

---

### Abstract

*The study on the Implementation of Islamic Architecture at Ummusabri Early Childhood Education Center (PAUD) in Kendari City is an in-depth analysis of the architectural design of this early childhood education institution. The research aims to comprehend the implementation of Islamic architectural principles in the structure of PAUD Ummusabri, with a focus on elements such as lighting, geometric patterns, integration with nature, and the influence of traditional Islamic architecture. The research methodology involves on-site observations, documentation studies, and interviews with architects or relevant stakeholders. The findings are anticipated to provide profound insights into how Islamic architectural design is applied in pre-school educational institutions, particularly in PAUD Ummusabri.*

---

### Abstrak

*Studi tentang Implementasi Arsitektur Islam di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ummusabri di Kota Kendari merupakan analisis mendalam terhadap desain arsitektur lembaga pendidikan anak usia dini ini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi prinsip-prinsip arsitektur Islam dalam struktur PAUD Ummusabri, dengan fokus pada unsur-unsur seperti pencahayaan, pola geometris, integrasi dengan alam, dan pengaruh arsitektur tradisional Islam. Metodologi penelitian melibatkan pengamatan di tempat, studi dokumentasi, dan wawancara dengan arsitek atau pemangku kepentingan yang relevan. Temuan ini diantisipasi untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana desain arsitektur Islam diterapkan di lembaga pendidikan pra-sekolah, khususnya di PAUD Ummusabri.*

---

**Kata Kunci:** PAUD Ummusabri, Arsitektur Islam, Kota Kendari

#### Informasi Artikel:

Dikirim : 31 Januari 2024  
Ditelaah : 25 April 2024  
Diterima : 25 Juni 2024  
Publikasi : 30 Juni 2024

Juli-Desember 2024, Vol 4 (2): hlm 137-147

©2024 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



---

(\*) Korespondensi: [indah3mulyani@gmail.com](mailto:indah3mulyani@gmail.com) (Indah Tri Mulyani)

## PENDAHULUAN

Arsitektur Islam mencerminkan hasil dari penyatuan antara kebudayaan manusia dan pengabdian diri seorang individu kepada Tuhan, yang terwujud dalam harmoni hubungan antara manusia, lingkungan, dan Sang Pencipta. Arsitektur Islam mengungkapkan keterkaitan geometris yang rumit, hierarki bentuk, ornamen, dan makna simbolis yang mendalam. Sebagai salah satu respons terhadap perbaikan peradaban, Arsitektur Islam membawa esensi dan nilai-nilai Islam yang dapat diadopsi tanpa menghambat pemanfaatan teknologi bangunan modern sebagai sarana untuk mengekspresikan inti tersebut (Fikriarini, 2011; Makale et al., 2021).

Arsitektur Islam sebagai karya seni bangunan mencerminkan harmoni antara aspek fisik dan metafisik yang didasarkan pada konsep pemikiran Islam dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi, Keluarga Nabi, Sahabat, Ulama, dan cendekiawan Muslim (Hakim et al., 2022). Aspek fisiknya termanifestasi dalam bentuk dan gaya budaya Islam, seperti kubah, ornamen kaligrafi, dan ciri khas dari berbagai warisan budaya Islam, mulai dari Arab, Cordoba, Persia hingga peninggalan Wali Songo. Sementara itu, aspek metafisiknya menciptakan dampak yang mungkin tidak terlihat secara langsung oleh panca indra, namun dirasakan oleh penghuni bangunan. Desain arsitektur Islam bertujuan memberikan kenyamanan dan keamanan, menghasilkan pengalaman yang membuat penghuni merasa bersyukur dan terhubung secara emosional serta spiritual dengan lingkungan binaan mereka (Arsyad & Kurniasih, 2019).

Dalam Islam, pendidikan dianggap sebagai kewajiban agama yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan karakter dan moralitas yang baik. Ayat pertama yang diturunkan adalah perintah membaca, menekankan pentingnya pengetahuan dan pendidikan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam proses pendidikan formal, di mana anak-anak mulai mengembangkan berbagai aspek perkembangan mereka. Pada era globalisasi ini, tantangan dalam memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama semakin mendesak. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus terhadap desain fisik lingkungan PAUD untuk menciptakan ruang belajar yang mendukung pengembangan holistik anak-anak (Kinanti & Zulkarnaen, 2024; Matthews & Lippman, 2020).

Dalam konteks ini, penerapan arsitektur Islam pada PAUD menjadi penting untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya berfokus pada aspek fungsional, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dan identitas Islam. Kota Kendari, sebagai salah satu kota berkembang di Indonesia, menjadi lokasi kajian yang relevan karena keberagaman masyarakatnya dan kebutuhan akan pendidikan inklusif.

Arsitektur Islam memiliki karakteristik yang unik, seperti penggunaan geometri islami, ornamen-ornamen khas, dan prinsip-prinsip desain yang mencerminkan keindahan dan keselarasan (Nahminar & Mentari, 2022). Kajian penerapan arsitektur Islam pada PAUD Ummusabri di Kota Kendari diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan identitas Islam pada generasi muda.

Selain itu, melalui kajian ini, diharapkan dapat muncul solusi-solusi kreatif dalam merancang ruang belajar yang tidak hanya estetis tetapi juga mendukung

proses pembelajaran yang efektif. PAUD Ummusabri sebagai objek kajian merupakan institusi pendidikan yang memiliki komitmen kuat terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam desain fisik bangunannya.

Dengan demikian, kajian ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana arsitektur Islam dapat diintegrasikan secara harmonis dalam lingkungan PAUD, memberikan kontribusi pada perkembangan karakter dan spiritual anak-anak, serta menciptakan ruang belajar yang memotivasi dan inspiratif. Melalui kajian ini, diharapkan masyarakat dan pihak terkait dapat lebih memahami pentingnya penerapan arsitektur Islam pada lembaga pendidikan anak usia dini guna mencetak generasi yang berkualitas dan memiliki kesadaran akan nilai-nilai keislaman.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif-analitik, sebuah pendekatan penelitian yang mengintegrasikan dua bentuk analisis, yakni deskriptif dan analitis (Amini, 2022; Zidan et al., 2024). Pendekatan ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena atau objek penelitian, sekaligus melakukan analisis mendalam untuk menginterpretasi hubungan antar variabel. Dengan menggabungkan aspek deskriptif dan analitik, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih holistik serta menganalisis dinamika dan keterkaitan antar faktor yang terlibat dalam konteks penelitian (Fitrah, 2018).

Pertama-tama, metode deskriptif digunakan untuk secara sistematis mendokumentasikan karakteristik utama dari fenomena atau objek penelitian. Ini melibatkan pengumpulan data secara terinci untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi atau kondisi yang sedang diteliti (Moser & Korstjens, 2018; Wijaya, 2020). Sebagai contoh, dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif dapat digunakan untuk merinci profil demografis responden atau menggambarkan karakteristik khusus dari suatu lingkungan atau keadaan tertentu yang menjadi fokus penelitian.

Selanjutnya, melalui pendekatan analitik, penelitian ini akan menganalisis data yang telah dikumpulkan secara mendalam. Hal ini mencakup penelusuran pola, hubungan kausal, dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti. Misalnya, penelitian dapat mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang berkontribusi pada hasil tertentu, serta menganalisis bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi.

Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya berfokus pada memberikan gambaran umum tentang fenomena, tetapi juga berusaha untuk menyelidiki esensi di balik fenomena tersebut. Melalui analisis mendalam, penelitian ini bertujuan menyajikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas dan dinamika yang mungkin terjadi dalam konteks penelitian.

Dengan demikian, metode deskriptif-analitik ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur penelitian dan pemahaman lebih holistik terkait fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, pendekatan ini juga dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kebijakan, perencanaan strategis, atau intervensi yang lebih efektif dalam konteks yang relevan dengan penelitian ini.

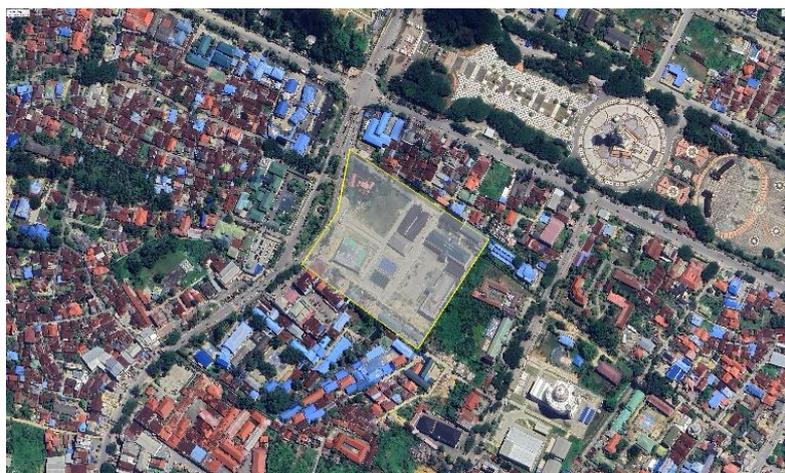
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Arsitektur Islam Pada Desain Fisik PAUD Ummusabri di Kota Kendari

Menurut Budiarti et al., (2020), istilah Arsitektur Islam mencakup dan mengalami evolusi dalam konteks budaya Muslim sepanjang sejarah Islam. Arsitektur Islam tidak hanya terbatas pada struktur keagamaan, melainkan juga mencakup struktur-sekuler. Beragam ekspresi digunakan dalam arsitektur Islam, menggabungkan unsur-unsur dari ekspresi klasik hingga yang paling modern. Arsitektur Islam klasik sering kali terpengaruh oleh arsitektur Persia, menyebabkan keduanya kadang-kadang disamakan dalam interpretasi, meskipun sebenarnya terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam esensinya.

Konsep arsitektur Islam mencerminkan tidak hanya keindahan fisik bangunan, tetapi juga memasukkan nilai-nilai spiritual dan kultural Islam ke dalam desainnya. Bangunan-bangunan Islam sering kali menciptakan keselarasan antara fungsi praktis dan kebermaknaan simbolis. Begitu pula dalam pendidikan sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), dimana konsep desain ruang belajar dan fasilitasnya juga perlu mencerminkan kebijakan dan nilai-nilai pendidikan Islam. Desain ruang kelas yang ramah anak, penggunaan warna-warna yang hangat (Aliefia et al., 2024; Fitriana & Purwanti, 2023), serta penyelarasan antara pembelajaran formal dan nilai-nilai keislaman menjadi hal penting dalam konteks ini. Menerapkan konsep arsitektur Islam pada lingkungan sekolah PAUD dapat menciptakan ruang pembelajaran yang inspiratif dan kondusif bagi perkembangan holistik anak-anak, sekaligus memberikan fondasi awal yang kuat terkait nilai-nilai agama dan kultural Islam dalam pendidikan mereka.

Kota Kendari dengan julukan kota bertaqwa merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Di kota Kendari ada beberapa Yayasan Pendidikan Islam, salah satunya Pondok Pesantren Ummshabri yang berlokasi di Jl. Jendral Ahmad Yani, Kelurahan Kadia Kota Kendari. Salah satu bangunan sekolah yang berada di kompleks Yayasan Ummushabri Kota Kendari adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan luas lahan sekitar 2975 m<sup>2</sup> Bangunan ini selesai di kerjakan tahun 2020, yang desain bangunannya hasil dari kompetisi sayembara arsitektur.



Sumber: Google Earth, 2024

Gambar 1. Lokasi Pondok Pesantren Ummshabri

Rancangan Gedung Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ummushabri di Kendari dirancang dengan bentuk persegi panjang yang memanfaatkan dua lantai bangunan, dengan jarak antar kolom mencapai 8 meter serta antar lantai sebesar 4,8

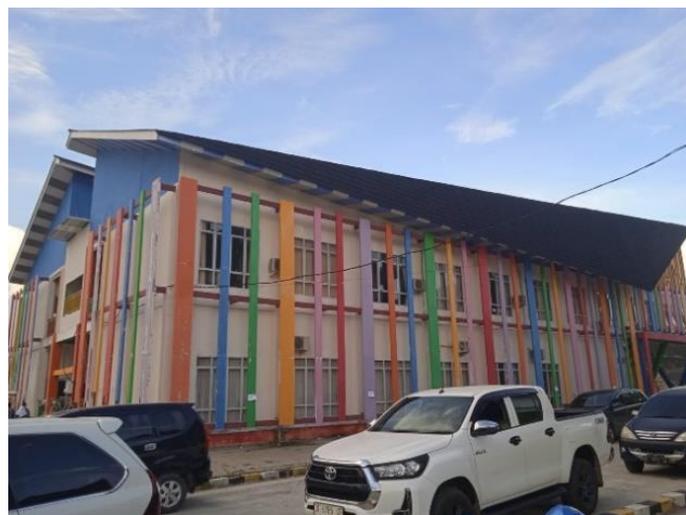
meter. Tinggi dari lantai ke plafon ditetapkan sebesar 4,6 meter. Material yang mendominasi tampilan bangunan ini adalah beton, yang kemudian di-*finishing* menggunakan permainan cat untuk memberikan sentuhan estetis yang modern dan bersih.

Desain ini tidak hanya memperhatikan aspek struktural dan fungsional, tetapi juga menggambarkan perhatian terhadap elemen arsitektur Islam. Pemberian aksent vertikal pada fasad bangunan menggunakan *kalsiboard* yang di-*finishing* dengan variasi warna memberikan dimensi artistik yang kaya dan memberikan kontras visual yang menarik. Aksent-aksent ini bukan hanya menjadi elemen dekoratif, tetapi juga merupakan cara subtil untuk mencerminkan keindahan seni Islam dalam desain modern.

Selain itu, untuk lebih menonjolkan identitas Islami pada bangunan, tambahan *Glass Reinforced Concrete (GRC) Islamic* pada teras bangunan memberikan sentuhan yang elegan dan khas. Kaligrafi berlafadz Allah yang ditempatkan dengan bijak pada fasad bangunan menjadi puncaknya, tidak hanya sebagai ornamen, tetapi juga sebagai representasi jelas dari nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan PAUD ini.

Dengan menggabungkan material beton, *kalsiboard*, *GRC Islamic*, dan kaligrafi yang penuh makna, rancangan gedung PAUD Ummushabri di Kendari menciptakan suatu kesatuan arsitektural yang tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis, tetapi juga menciptakan atmosfer belajar yang inspiratif, memancarkan keindahan seni Islam, dan memperkaya pengalaman pembelajaran anak-anak dalam konteks keberagaman budaya dan keislaman.

Konsep arsitektur islam penting untuk diterapkan pada bangunan yang pendidikannya mengarah pada Pendidikan islam, dengan konsep inilah yang nantinya akan menjadikan Lembaga Pendidikan tersebut memiliki kekhasan atau identitas tersendiri yang tidak bertentangan dengan standar yang telah di tentukan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTS, DAN SMA/MA.



Sumber: Dok. Pribadi, 2024

Gambar 2. Gedung sekolah Pendidikan anak usia dini (PAUD) Ummushabri

Bangunan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ummushabri di Kendari mengusung konsep satu gedung utama sebagai pusat kegiatan siswa, menyajikan pendekatan holistik yang mendukung pengalaman pembelajaran yang komprehensif.

Gedung ini dirancang dengan kecermatan untuk memenuhi kebutuhan fungsional dan mendukung perkembangan holistik anak-anak pada usia dini.

Dalam struktur bangunan ini, ruang kelas belajar ditempatkan dengan strategis, menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi dan kolaborasi antara guru dan siswa. Ruang-ruang kelas didesain dengan cermat untuk memberikan atmosfer yang ramah dan nyaman, menciptakan suasana yang memotivasi anak-anak untuk belajar dengan gembira.

Ruang guru dan kepala sekolah diintegrasikan dengan baik dalam gedung utama, memfasilitasi koordinasi yang efisien dan mendukung komunikasi yang lebih baik antara tenaga pendidik. Dengan adanya kebersamaan ruang tersebut, guru dapat lebih mudah berinteraksi dengan kepala sekolah, menciptakan sinergi yang diperlukan untuk keberhasilan pendidikan anak-anak di tingkat PAUD.

Selain itu, pengaturan tempat bermain yang terintegrasi di dalam gedung menunjukkan perhatian khusus terhadap kebutuhan perkembangan fisik dan sosial anak-anak. Desain tempat bermain dirancang untuk merangsang kreativitas, keaktifan, dan perkembangan motorik anak-anak, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran melalui permainan.

Secara keseluruhan, satu gedung utama ini di PAUD Ummushabri Kendari menjadi pusat kegiatan yang menyeluruh, mengintegrasikan aspek pembelajaran formal dan non-formal. Desain ini mencerminkan perhatian terhadap kebutuhan anak-anak pada usia dini dan menciptakan suatu lingkungan yang aman, ramah, dan penuh inspirasi bagi proses belajar-mengajar.



*Sumber: Dok. Pribadi, 2024*

Gambar 3. Suasana Teras Gedung PAUD Ummushabri Kendari



*Sumber: Dok. Pribadi, 2024*

Gambar 4. Suasana Teras Gedung PAUD Ummushabri Kendari

Bangunan sekolah Pendidikan anak usia dini (PAUD) Ummushabri Kendari hanya memiliki satu Gedung utama yang menjadi pusat kegiatan siswanya. Dimana dalam Gedung tersebut memiliki ruang kelas belajar, ruang guru dan kepala sekolah dan tempat bermain.



Sumber: Dok. Pribadi, 2024

Gambar 5. Suasana Teras Gedung PAUD Ummushabri Kendari

Aksesibilitas pada bangunan hanya berupa tangga baik itu yang menghubungkan antara ruang dalam dan ruang luar maupun lantai 1 dan lantai 2 dan tidak terdapat ramp untuk akses difabel. Hal ini tentu akan menjadi kendala jika ada orang difabel yang hendak ke Gedung tersebut. Penerapan konsep arsitektur Islam dengan membuat ramp untuk difabel sangat diperlukan agar bangunan dapat dijangkau dan diakses oleh semua kalangan serta bangunan menjadi *Rahmatan lil 'Alamin* (Wulandari & Nurjayanti, 2022).

## **B. Elemen Arsitektur Islam Yang Dapat Mendukung Atmosfer Pembelajaran Yang Kondusif di Paud Ummusabri**

Arsitektur Islam mempersembahkan sejumlah karakteristik yang tidak hanya menciptakan ruang fisik, tetapi juga merancang suatu atmosfer yang mendukung pembelajaran yang kondusif di PAUD Ummusabri. Dalam konteks ini, beberapa elemen arsitektur Islam dapat diintegrasikan secara holistik untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak:

### **1. Keteduhan Dan Pencahayaan**

Desain Arsitektur Islam seringkali memberikan perhatian khusus terhadap aspek pencahayaan yang tepat. Ruang kelas yang cerah dengan pencahayaan alami yang melimpah dapat meningkatkan konsentrasi siswa, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mendorong pengetahuan dan pencerahan pikiran. Desain bentuk bangunan di PAUD Ummusabri diwujudkan dengan bukaan yang luas, menciptakan suasana keteduhan yang disertai dengan cahaya alami yang menyeluruh. Hal ini tidak hanya mencerminkan keindahan estetika arsitektur Islam, tetapi juga memberikan keberkahan dalam setiap sudut ruang pendidikan.



*Sumber: Dok. Pribadi, 2024*

Gambar 6. Tampilan Pencahayaan alami Gedung Ummusabri



*Sumber: Dok. Pribadi, 2024*

Gambar 7. Tampilan Pencahayaan alami Gedung Ummusabri

## 2. Geometris dan Pola

Motif geometris dan pola artistik yang sering ditemukan dalam seni arsitektur Islam dapat digunakan untuk menciptakan atmosfer yang menarik. Pola-pola ini tidak hanya menyuguhkan keindahan visual, tetapi juga dapat dijadikan inspirasi dalam pembelajaran matematika dan seni, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mendorong peningkatan pengetahuan dan keindahan. Sebagai contoh, dalam desain bangunan PAUD Ummusabri, pola mozaik yang dibuat dengan menggunakan bahan GRC (*Glassfiber Reinforced Concrete*) mencerminkan kekayaan seni arsitektur Islam. Penerapan pola ini tidak hanya memperindah ruang, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang estetis dan membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak terkait dengan matematika dan seni secara alami. Sehingga, desain ini tidak hanya mencerminkan keindahan visual, tetapi juga mendukung pengembangan intelektual dan estetika anak-anak dalam suasana yang Islami.



*Sumber: Dok. Pribadi, 2024*

Gambar 8. Tampilan Pencahayaan alami Gedung Ummusabri

### 3. Konektivitas Dengan Alam

Taman bermain anak bukan hanya dianggap sebagai fasilitas pendukung, tetapi juga sebagai ekspresi konkret dari pemahaman bahwa anak-anak, sebagai bagian dari ciptaan Allah, memiliki hak untuk menikmati keindahan alam. Desain ini mencerminkan keterlibatan yang mendalam dengan filosofi Islam yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam, menciptakan ruang belajar yang tidak hanya memiliki fungsi praktis, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam yang mendalam.

Dengan demikian, desain ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga memperkaya pembelajaran dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kehidupan sehari-hari yang dianjurkan dalam Islam. Dengan menghadirkan elemen taman bermain di tengah bangunan, desain ini mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab terhadap lingkungan dan penghargaan terhadap kehidupan, menciptakan ruang pembelajaran yang mencakup dimensi spiritual, sosial, dan lingkungan secara bersamaan.



*Sumber: Dok. Pribadi, 2024*

Gambar 9. Tampilan Pencahayaan alami Gedung Ummusabri

### 4. Penggunaan Warna

Pemilihan warna yang bijak dalam desain interior dan eksterior dapat memberikan dampak besar pada suasana ruang kelas, terutama jika warna-warna yang digunakan menggambarkan nuansa Islami. Pilihan warna yang lembut dan tenang, seperti yang terlihat pada desain bangunan PAUD Ummusabri, tidak hanya menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran, tetapi juga mencerminkan estetika Islam.

Pada sisi luar bangunan, penggunaan berbagai jenis warna yang teratur diintegrasikan dengan kebebasan dalam menciptakan karakter bangunan. Warna-warna ini, yang dipilih dengan bijak, dapat merujuk pada palet warna yang sering diidentifikasi dengan seni dan arsitektur Islam, menambahkan nuansa Islami pada keseluruhan tampilan eksterior.

Sementara itu, pada sisi dalam bangunan, penggunaan warna cream menciptakan suasana kelas yang lembut dan tenang. Warna ini, selain memberikan efek visual yang menenangkan, juga dapat dikaitkan dengan konsep kebersihan dan ketenangan yang penting dalam nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, desain warna yang terpilih tidak hanya memperhatikan aspek fungsional dan estetika, tetapi juga berhasil menambahkan sentuhan Islami pada bangunan PAUD Ummusabri, menciptakan ruang pembelajaran yang tidak

hanya kondusif namun juga mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap elemen desain.

## KESIMPULAN

Desain fisik PAUD Ummusabri di Kota Kendari berhasil mencerminkan konsep arsitektur Islam melalui berbagai elemen yang diaplikasikan dalam struktur bangunan. Pola geometris yang terasa simetris dan harmonis memberikan sentuhan estetika yang khas pada desain tersebut. Pencahayaan alami diintegrasikan secara cermat untuk menciptakan atmosfer yang nyaman dan mendukung kegiatan pembelajaran anak-anak. Selain itu, integrasi dengan alam menjadi bagian integral dari desain ini, menciptakan keterhubungan antara ruang pendidikan dan lingkungan sekitar, sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam arsitektur Islam. Proporsi yang seimbang, sebuah ciri khas arsitektur Islam, tercermin dalam rasio dan distribusi ruang yang cermat dalam bangunan PAUD. Penggunaan material yang dipilih dengan hati-hati dan ornamen yang khas menambahkan elemen identitas Islam pada setiap detail bangunan. Ornamenasi seperti kaligrafi, mozaik, atau hiasan geometris dapat memberikan nuansa keindahan artistik yang tidak hanya memperindah, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan keagamaan atau nilai-nilai Islami.

Dengan memadukan prinsip-prinsip seni Islam tradisional dan kebutuhan fungsional sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, PAUD Ummusabri berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya estetis tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konsep integrasi dengan alam, proporsi yang harmonis, dan penyesuaian desain terhadap kebutuhan anak-anak menciptakan ruang yang kondusif untuk proses pembelajaran sambil menghormati warisan seni dan arsitektur Islam.

Dengan demikian, keseluruhan desain fisik PAUD Ummusabri mencerminkan komitmen untuk menggabungkan nilai-nilai Islam dalam ruang pendidikan anak usia dini, menjadikannya sebagai model implementasi arsitektur Islam yang memadukan estetika dan fungsi dengan harmoni yang indah. Desain ini tidak hanya sekadar menciptakan lingkungan fisik yang memenuhi kebutuhan praktis pendidikan anak usia dini, tetapi juga mengintegrasikan elemen-elemen estetika yang mencerminkan nilai-nilai Islam, menciptakan suasana yang mendukung pengembangan spiritual, intelektual, dan sosial anak-anak. Arsitektur PAUD Ummusabri diarahkan untuk menjadi wadah pembelajaran yang tidak hanya mempromosikan kecerdasan kognitif, tetapi juga membentuk karakter anak-anak sesuai dengan ajaran Islam. Desain ini mungkin mencakup penggunaan elemen-elemen arsitektur tradisional Islam, seperti kubah, menara, atau kaligrafi Islami, yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga memiliki makna dan simbolisme mendalam dalam konteks keislaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliefia, S., Ratnasari, A., & Kusuma, A. (2024). Bond, Creative And Nature: Perancangan Ruang Belajar Kreatif Anak Pada Sekolah Dasar Ranca Iyuh. *Rustic: Jurnal Arsitektur*, 4(1), 30–48.
- Amini, A. (2022). Analysis of islamic education institutional management. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Arsyad, A. I., & Kurniasih, S. (2019). Merancang International Islamic Boarding School Di Jakarta Barat Dengan Penerapan Arsitektur Islam. *Maestro*, 2(2), 269–277.

- Budiyarti, H., Sulfia, S., & Zulkarnain, A. S. (2020). Penerapan Konsep Arsitektur Islam pada Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo Gowa. **TIMPALAJA: Architecture Student Journals**, 1(1), 9–18.
- Fikriarini, A. (2011). ARSITEKTUR ISLAM: Seni Ruang dalam Peradaban Islam. **EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)**, 12(3), 194–206. <https://doi.org/10.18860/el.voio.452>
- Fitrah, M. (2018). **Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus**. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fitriana, M., & Purwanti, S. (2023). Kajian Kelayakan Taman Badaan Di Kota Magelang Sebagai Taman Ramah Anak. **RUSTIC: Jurnal Arsitektur**, 3(2), 88–97.
- Hakim, L., Dollah, A. S., Syarif, M., Mustafa, M., Amin, S. F. A., & Zainuddin, S. (2022). Sekolah Islam Terpadu di Kabupaten Kepulauan Selayar Dengan Pendekatan Arsitektur Islam. **LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman**, 221–236.
- Kinanti, N. A., & Zulkarnaen, Z. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis melalui Sentra Persiapan pada Anak Usia 4-5 Tahun. **Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**, 5(1), 74–86.
- Makale, R. P., Mokodongan, E. F., & Abdul, N. N. (2021). Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Kota Gorontalo. **JAMBURA Journal of Architecture**, 3(1), 1–8.
- Matthews, E., & Lippman, P. C. (2020). The design and evaluation of the physical environment of young children's learning settings. **Early Childhood Education Journal**, 48, 171–180.
- Moser, A., & Korstjens, I. (2018). Series: Practical guidance to qualitative research. Part 3: Sampling, data collection and analysis. **European Journal of General Practice**, 24(1), 9–18.
- Nahminar, M. A., & Mentari, R. D. (2022). Penerapan Arsitektur Islam terhadap Bentuk-Bentuk Simbol dan Ornamen pada Masjid di Kota Kendari. **Jurnal Inovasi Sains Dan Teknologi (INSTEK)**, 5(2), 28–35.
- Wijaya, H. (2020). **Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan**. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wulandari, S., & Nurjayanti, W. (2022). **Identifikasi Penerapan Konsep Arsitektur Islam Berdasarkan Aspek Fisik Dan Nilai Pada Bangunan Kuno Man 2 Surakarta**.
- Zidan, Z., Surana, D., & Al Ghazal, S. (2024). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri Tingkat SMA Di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung. **Bandung Conference Series: Islamic Education**, 4(1).